

## PENGARUH KONTRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH PARIAMAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN PARIAMAN

**Yenni Del Rosa**

Dosen Tetap FEB Universitas Dharma Andalas

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the contribution of Gandoriah Pariaman Beach tourism object consisting of hotel tax, restaurant tax, tourist attraction, ticket sales and motor vehicle parking to Pariaman area in 2013 - 2017 partially and simultaneously. The data analysis used multiple linear regression of Ordinary Least Square with SPSS program version 21. Before the data is processed it turns out all free and bound variable data meet the classical assumptions of multicollinearity testing, autocorrelation and heteroscedasticity. The result of multiple linear regression equation  $Y = 3.125 + 0.021X1 + 0.087X2 + 0.243X3 + 0.579X4 + 0.375X5 + e$ . After the hypothesis testing was found all the contribution of Gandoriah Pariman Beach tourism object has a significant positive effect on the original income of Pariaman district region partially (*t test*) and simultaneously (*F test*) at 5% significance level. This is also shown by the value of the correlation coefficient ( $R = 0.679$ ) and the value of Adjusted R Square = 0.579*

*Keywords: hotel tax contribution, restaurant tax, tourist attraction, ticket sales, motor vehicle parking and Local Own Revenue*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata berkontribusi dalam perekonomian karena begitu pesatnya perkembangan dunia pariwisata yang terus mengalami peningkatan setiap tahun. Indonesia terkenal keindahan alam, keanekaragaman budaya dan keramahan penduduk sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung cukup banyak. Pemerintah Daerah kabupaten Pariaman telah memprioritaskan destinasi wisata pantai diantaranya kawasan wisata Pantai Gandoriah yang terletak di pusat kota Pariaman tepatnya dekat pasar Pariaman. Industri pariwisata merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai milik masyarakat daerah *Community Tourism Development* (CTD). Dengan mengembangkan CTD Pemerintah Daerah berpeluang untuk menerima pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral seperti hotel, restoran, usaha wisata, atraksi wisata, usaha perjalanan wisata, *profesional convention organizer*, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Kawasan wisata bahari Pantai Gandoriah salah satu wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan wisatawan seperti biro perjalanan, *guide*, *tour operator* akomodasi, restoran, *artshop*, *money changer* dan transportasi, Secara umum pengunjung memiliki perilaku yang cukup rumit dengan adanya perbedaan yang terdapat pada produk dengan jenis yang sama jika memilih produk wisata. Dinas Parawisata Kabupaten Pariaman sudah mulai mengelola dan mengembangkan aspek potensi sumber daya yang ada di suatu region sesuai kebutuhan pembangunan seperti sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas objek wisata Pantai Gandoriah

Pariaman Setiap bulan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal ke objek Pantai Gandorih Pariaman selalu meningkat seperti pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Gandorih Pariaman (Orang) Tahun 2013 – 2017**

No.	Bulan	Mancanegara					Lokal				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Januari	24	28	34	23	46	9.017	4.975	2.696	2.765	1.702
2.	Februari	31	37	43	37	35	8.201	6.247	1.623	1.743	1.190
3.	Maret	20	22	32	45	40	9.672	5.703	2.111	2.137	2.200
4.	April	19	21	39	45	36	9.324	5.168	1.899	1.964	2.789
5.	Mei	14	32	35	54	56	9.688	3.726	1.554	1.855	1.800
6.	Juni	26	14	10	21	39	10.413	4.607	1.742	1.843	2.908
7.	Juli	40	45	63	53	77	1.129	4.858	722	980	2.876
8.	Agustus	43	69	80	63	86	1.514	1.016	212.790	315.880	553.606
9.	September	36	86	30	52	75	7.588	91.139	68.615	76.714	73.789
10.	Oktober	33	15	23	47	146	8.204	5.681	2.838	2.998	4.807
11.	November	24	19	22	36	36	11.460	3.218	2.574	4.765	5.782
12.	Desember	47	43	65	49	21	22.176	7.298	7.506	173.989	7.620
	<b>Jumlah</b>	357	431	476	525	693	108.	143.635	306.670	587.633	661.069

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pariaman, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 di atas jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Gandorih Pariaman cukup besar namun pengelolaannya belum mampu mempengaruhi keputusan pembelian produk pariwisata yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pariaman terutama dari segi promosi karena informasi yang diterima calon wisatawan masih terbatas. Dengan melakukan promosi secara optimal diharapkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Gandorih Pariaman semakin meningkat sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Pariaman yang berasal dari pajak hotel, pajak restoran, atraksi wisata, penjualan karcis dan parkir kendaraan bermotor seperti terlihat pada tabel 1.2. pertumbuhan PAD tahun anggaran 2013 – 2017. Dari tabel 1.2 berikut penerimaan PAD kabupaten Pariaman pertumbuhannya berfluktuasi setiap tahun tapi pertumbuhan paling rendah tahun 2016 sebesar 6,99% dan paling tinggi tahun 2014 sebesar 15,82%.

**Tabel 1.2. Pertumbuhan PAD Kabupaten Pariaman Tahun 2013 – 2017**

No.	Tahun Anggaran	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2013	36.322.931.991	-
2.	2014	46.674.845.489	28,5
3.	2015	50.112.298.671	7,36
4.	2016	53.613.134.807	6,99
5.	2017	62.096.521.936	15,82

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pariaman, 2017

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  
Bagaimanakah pengaruh kontribusi objek wisata Pantai Gandorih Pariaman terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Pariaman secara parsial dan simultan?

### Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kontribusi objek wisata Pantai Gandorih Pariaman terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Pariaman secara parsial dan simultan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pariwisata

Pariwisata dikenal dengan istilah *tourism* berarti kepariwisataan. Menurut (Marpaung, 2012) pariwisata adalah gabungan gejala atau hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta penunjang lainnya. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti, 2013). Perjalanan pariwisata yang dilakukan bukan merupakan pergerakan yang bersifat ulang alik sebagaimana definisi yang dinyatakan oleh (Gunn, 2015) pariwisata adalah seluruh perjalanan wisata meliputi daerah yang luas namun bukan termasuk dalam pergerakan ulak alik. Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan / pengunjung dalam perjalanannya (Kusmayadi dan Endar, 2011).

Menurut (BPS, 2017) pariwisata adalah semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya kesuatu tempat atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa maksud mencari nafkah. Berdasarkan (UU RI No. 9 tahun 1990) pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Dalam hal ini wisata berarti suatu industri baru atau sektor yang kompleks dan mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup dan *multiplier effect* yang besar bagi sektor produktivitas lainnya.

Wisatawan dalam melakukan perjalanannya karena motivasi fisik, motivasi budaya, motivasi pribadi, motivasi status dan prestise. Motivasi fisik ditujukan untuk penyegaran fisik dan mental berhubungan dengan kegiatan olah raga, pertunjukan yang bersifat santai dan motivasi lainnya yang berhubungan dengan kesehatan. Motivasi budaya merupakan keinginan untuk mengetahui daerah lainnya tentang makanan, minuman, musik, kesenian, cerita rakyat, tari-tarian, lukisan dan agama. Motivasi pribadi merupakan keinginan untuk bertemu dengan orang lain, mengunjungi relasi, menghindari hal-hal yang rutin atau keluarga dan tetangga atau mencari persahabatan. Motivasi status dan prestise berhubungan dengan kegiatan bisnis, konvensi, studi, mengejar hobi dan pendidikan (Marpaung, 2012).

Menurut (Wahab, 2016) sebagai sebuah gejala, pariwisata terwujud dalam beberapa bentuk antara lain menurut : jumlah orang yang bepergian, maksud pekerjaan, alat transportasi, letak geografis, umur, jenis kelamin, tingkat harga dan tingkat sosial. Dalam melakukan perencanaan pengembangan pariwisata perlu dilihat jenis-jenis pariwisata yang berpotensi dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Hal tersebut dipandang perlu karena akan sangat berpengaruh terhadap motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata pada objek wisata tersebut. Menurut (Yoeti, 2013) jenis pariwisata ditentukan berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata seperti : wisata budaya, wisata perjalanan, wisata kesehatan dan rekreasi, wisata olah raga, wisata kesehatan dan rekreasi, wisata politik, wisata konvensi, wisata komersial, wisata maritim dan wisata karya.

### Komponen Pariwisata

Perjalanan wisata akan dipengaruhi oleh berbagai komponen pariwisata yang terdapat di daerah atau objek wisata tersebut dengan komponen penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) pariwisata. Penawaran pariwisata adalah produk dan jasa yang ditawarkan

kepada wisatawan berupa semua produk yang diperuntukkan bagi atau dikonsumsi oleh seseorang. Kegiatan wisata dilakukan melalui mekanisme pasar dimana produk dijual kepada wisatawan. Jasa adalah layanan yang diterima wisatawan saat mereka memanfaatkan produk tersebut dimana jasa sifatnya *intangible* bahkan seringkali tidak dirasakan dan merupakan akumulasi waktu, ruang dan personal yang memungkinkan wisatawan dapat menggunakan produk wisata.

Unsur penawaran wisata disebut *triple A's* terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan amenitas. Atraksi merupakan objek (bersifat *intangible* dan *tangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan bersifat alamiah, budaya dan buatan manusia (Yoeti, 2013). Aksesibilitas mencakup semua infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata mulai dari darat, laut dan udara tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tapi juga inklusif mutu, ketepatan waktu, kenyamanan dan keselamatan. Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tapi sering menjadi bagian kebutuhan wisatawan seperti bank, *money changer* dan telekomunikasi. Semakin lengkap dan terintegrasinya ketiga unsur tersebut dalam produk wisata maka semakin kuat posisi penawaran dalam sistem kepariwisataan.

Menurut (Wahab, 2016) permintaan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif dimana permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi permintaan potensial dan permintaan sebenarnya. Permintaan potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial akan sanggup dan mampu dalam melakukan perjalanan wisata. Permintaan sebenarnya adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada daerah wisatawan. Permintaan pariwisata memiliki beberapa karakteristik seperti : elastisitas, kepekaan, musim dan perluasan. Aspek permintaan terhadap pariwisata dipengaruhi oleh biaya, daerah tujuan wisata, bentuk perjalanan, waktu dan lama berwisata dan akomodasi yang digunakan dimana semuanya ini menjadi pertimbangan bagi wisatawan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata.

### **Dampak Industri Pariwisata**

Industri pariwisata merupakan serangkaian perusahaan yang satu sama lainnya terpisah, sangat beraneka ragam dalam skala, fungsi, lokasi dan bentuk organisasi namun mempunyai hubungan fungsional terpadu dalam menghasilkan berbagai barang atau jasa bagi kepentingan kebutuhan wisatawan dalam perjalanan keperluan lainnya. Perusahaan primer mengurus keperluan transportasi, akomodasi, makanan dan minuman untuk persiapan perjalanan sedangkan perusahaan sekunder memasok cendera mata dan barang lain keperluan wisatawan, menyediakan hiburan dan kegiatan asuransi serta jasa bank. Di samping itu terdapat juga perusahaan yang menyelenggarakan penggalakan wisata, biro iklan dan jasa konsultasi bagi perusahaan pariwisata lainnya. Menurut (Soekadidjo, 2016) industri pariwisata berdampak positif bagi masyarakat dan pemerintah setempat dengan kategori dampaknya sebagai berikut :

- 1) Dampak ekonomi, memberikan *multiplier effect* dan pendapatan bagi suatu negara atau daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai industri.
- 2) Dampak sosial ekonomi, meningkatkan interaksi sosial, mobilitas sosial ke tempat yang kegiatan pariwisatanya tinggi, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap bidang-bidang lain seperti transportasi, akomodasi, bahasa, etnik dan gaya hidup.
- 3) Dampak lingkungan, dapat menimbulkan rasa peduli terhadap lingkungan pada masyarakat sekitar objek wisata seperti penataan taman yang terawat, melindungi

punahnya tanaman langka (rafllesia, anggrek) sebagai ciri khas daerah tersebut karena dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Selain itu industri pariwisata juga berdampak negatif seperti yang diungkapkan oleh (Soekadidjo, 2016) sebagai berikut :

- 1) Dampak ekonomi, tidak stabilnya ekonomi suatu negara atau daerah yang menjadikan industri pariwisata sebagai sektor unggulan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena sektor ini mudah dipengaruhi oleh ekonomi dan keamanan global. Selain itu juga terjadinya kebocoran yang dipengaruhi oleh letak geografis, struktur perekonomian dan ukuran negara.
- 2) Dampak sosial budaya, terjadinya kesenjangan sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal, *attitude* dari wisatawan yang ditiru masyarakat sehingga dapat merubah nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat sehingga mengakibatkan hilangnya identitas seni akibat mengikuti permintaan pasar.
- 3) Dampak lingkungan, terjadinya pencemaran udara, tanah, air dan kemacetan lalu lintas serta terjadinya alih fungsi lahan terutama pertanian akibat adanya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang tidak pada tempatnya.

Menurut (Antari, 2013) beberapa keuntungan pariwisata dalam ekonomi adalah sebagai berikut : 1) kontribusi pariwisata dalam devisa negara, 2) menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, 3) menghasilkan lapangan pekerjaan, 4) meningkatkan sektor ekonomi, 5) membuka peluang investasi, 6) mendorong aktivitas wirausaha.

#### **Konsep Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak, retribusi daerah dan keuntungan perusahaan milik daerah. Pajak daerah merupakan bagian PAD terbesar kemudian disusul oleh pendapatan yang berasal dari retribusi daerah (Suparmoko, 2002). Salah satu tujuan pelaksanaan otonomi daerah adalah desentralisasi fiskal untuk meningkatkan kemandirian daerah dan mengurangi kemampuan fiskal terhadap Pemerintah Pusat. Peningkatan kemandirian daerah sangat erat kaitannya dengan kemampuan daerah dalam mengelola PAD (Mahmudi, 2010).

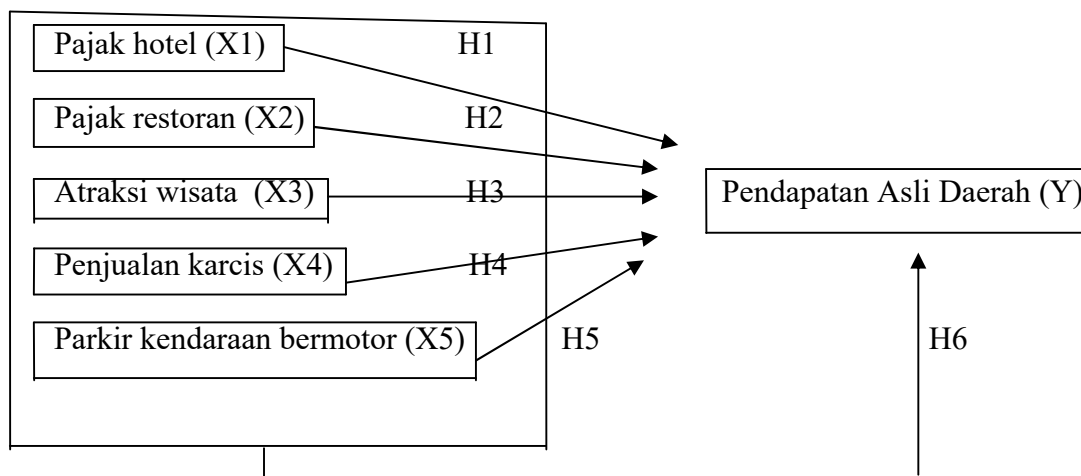
Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Suparmoko, 2002). Prinsip pungutan retribusi yang harus dibayar oleh si penerima manfaat harus sama dengan nilai dari manfaat yang diterima. Jenis pungutan retribusi dikelompokkan atas 3 macam yakni retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan. Menurut UU No.34 tahun 2000 tentang perubahan UU No.18 tahun 1997, pajak daerah dan retribusi daerah salah satu sumber pendapatan daerah terpenting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

Retribusi daerah pada umumnya merupakan sumber pendapatan penyumbang PAD kedua setelah pajak daerah. Retribusi merupakan pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kepada wajib retribusi atas pemanfaatan suatu jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah. (Mahmudi, 2010). Selanjutnya retribusi merupakan pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara per orang yang bersifat langsung dan hanya yang membayar retribusi saja yang menikmati balas jasa dari negara.

#### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disusun hipotesis penelitian seperti pada gambar 2.1. berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian adalah : diduga kontribusi objek wisata Pantai Gandorih Pariaman (pajak hotel, pajak restoran, atraksi wisata, penjualan karcis dan parkir kendaraan bermotor) berpengaruh positif signifikan terhadap PAD kabupaten Pariaman secara parsial dan simultan.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dimana menurut (Sugiyono, 2011) pendekatan secara kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik. Objek dari penelitian ini kunjungan wisatawan ke Pantai Gandorih kabupaten Pariaman dimana menurut (Umar, 2015) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei yaitu salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang jumlahnya cukup banyak. Menurut (Nazir, 2013) metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual baik tentang institusi nasional, ekonomi dan politik dari suatu kelompok atau daerah.

Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel serta hasil publikasi lembaga instansi pemerintah menurut runtut waktu tahun 2013 – 2017 seperti data PAD merupakan bagian dari sektor pariwisata Pantai Gandorih Pariaman (hotel, restoran, atraksi wisata, penjualan karcis masuk dan parkir kendaraan bermotor).

Kontribusi objek wisata Pantai Gandorih Pariaman terhadap PAD dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan objek wisata Pantai Gandorih Pariaman dengan jumlah penerimaan PAD menggunakan rumus sebagai berikut :  $\text{Kontribusi} = \frac{Y \text{ par}}{\text{PAD}} \times 100\%$  dimana  $Y \text{ par}$  = nilai pendapatan sektor pariwisata,  $\text{PAD}$  = nilai Pendapatan Asli Daerah. Metode analisis data untuk mengetahui pengaruh kontribusi objek wisata Pantai Gandorih Pariaman terhadap PAD kabupaten Pariaman digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan beberapa tahapan pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2011) pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Gejala multikolinearitas dilakukan dengan menguji

*Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya sehingga tahapan pengolahan data dapat dilanjutkan. Menurut (Ghozali, 2011) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pola keragaman pengganggu pada setiap periode observasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria jika nilai DW hitung mendekati angka 2 atau di sekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari autokorelasi dan sebaliknya. Menurut (Ghozali, 2011) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan yang terbentuk dari pola keragaman *variance* pada masing-masing variabel yang akan dibentuk ke dalam sebuah persamaan regresi dengan melihat pola gambar *scatterplot* model tersebut. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika : 1) titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol, 2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, 3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, 4) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan digunakan regresi linier berganda (Nugroho, 2015) dengan model  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$  dimana Y = kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), X1 = kontribusi pajak hotel, X2 = kontribusi pajak restoran, X3 = kontribusi atraksi wisata, X4 = kontribusi penjualan karcis, X5 = kontribusi parkir kendaraan bermotor, b1, b2, b3, b4, b5 = koefisien regresi variabel bebas dan e = *error term*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pantai Gandorih Pariaman

Berawal dari sebuah cerita rakyat nama Pantai Gandorih dipilih tahun 1990 – 1994 sebuah ruas pantai wisata dengan panorama pulau-pulau kecil di pusat kota Pariaman. Pantai Gandorih merupakan objek wisata pantai yang terletak sekitar 100 meter dari pusat kota Pariaman dan 60 km dari kota Padang ibu kota propinsi Sumatera Barat. Perpaduan posisi yang strategis, panorama yang indah dan konturnya yang landai membuat pantai ini menjadi salah satu objek wisata paling populer. Pada saat hari libur dan hari besar lainnya kawasan objek wisata Pantai Gandorih selalu dipadati pengunjung apalagi sejak beroperasinya kembali kereta api wisata yang melayani penumpang jurusan Padang – Pariaman.

Panorama laut yang indah menjadi salah satu unggulan Pantai Gandorih Pariaman. Di lepas pantai terlihat beberapa gugusan 6 pulau kecil yang sangat indah dan memberikan keunikan tersendiri dari pantai sendiri seperti pulau Kasiak, pulau Angso Duo, pulau Tangah, pulau Ujung, pulau Gosong dan pulau Bando. Pengunjung yang datang ke pantai Gandorih Pariaman sambil menikmati pemandangan pantai, penjaja makanan khas kota Pariaman akan datang menjajakan makanan seperti sala lauak, ikan goreng atau aneka gorengan lainnya.

Di pantai Gandorih Pariaman setiap tahunnya dilaksanakan acara budaya *tabuik* yaitu sebuah perayaan oleh warga setempat dalam rangka memperingati hari wafatnya cucu nabi Muhammad s.a.w yang jatuh setiap tanggal 10 Muharam. Dalam perayaan ini tahapan puncaknya ketika membawa *tabuik* ke tengah lautan sehingga Pantai Gandorih akan dibanjiri oleh lautan manusia. Pantai Gandorih juga menyajikan berbagai aktivitas rekreasi laut seperti renang, selancar dan beraneka jenis olah raga pantai lainnya. Fasilitas yang lengkap hanya bisa didapatkan pada saat liburan berlangsung. Selain memiliki potensi alam yang eksotis Pantai Gandorih juga perlu didukung oleh sarana, prasarana

dan fasilitas lain dengan melakukan pembangunan untuk kemajuan Pantai Gandorih Pariaman.

### **Realisasi Pendapatan Objek Wisata Pantai Gandorih Pariaman dan PAD Kabupaten Pariaman**

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan bagian dari PAD antara lain bersumber dari bagian laba perusahaan daerah, lembaga keuangan bank, laba atas penyertaan modal kepada badan usaha lainnya yang syah meliputi 1) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, 2) jasa giro, 3) pendapatan bunga, 4) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah.

Merujuk pada UU No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 18 menyebutkan Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan. Tahapan perencanaan dan penganggaran pengelolaan pemerintah objek wisata Pantai Gandorih Pariaman dilaksanakan menurut peraturan yang berlaku.

Pendapatan hotel dan *homestay* dikelola oleh Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah (DPPKAD), pendapatan atraksi wisata, pendapatan penjualan karcis dan pendapatan parkir kendaraan yang diperoleh Dinas Pariwisata diserahkan kepada DPPKAD kemudian pendapatan yang diperoleh DPPKAD diserahkan kepada Bendahara Umum Daerah (BUD). Pendapatan hotel dan *homestay* dikelola oleh Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah (DPPKAD) dan pendapatan atraksi wisata, pendapatan penjualan karcis dan pendapatan parkir kendaraan yang diperoleh Dinas Pariwisata diserahkan kepada DPPKAD kemudian diserahkan ke Bendahara Umum Daerah.

Kontribusi objek wisata terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, atraksi wisata, penjualan karcis dan parkir kendaraan seperti pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1. Kontribusi Masing-Masing Objek Wisata Pantai Gandorih Pariaman**

Jenis Kontribusi	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah	Rata-Rata
Pajak hotel	0.26%	1.20%	0.20%	0.27%	0.24%	2,17%	0.43%
Pajak restoran	1.80%	1.50%	1.60%	1.60%	1.40%	7.90%	1.58%
Atraksi wisata	0.17%	0.18%	0.19%	0.20%	0.23%	0.97%	0.19%
Penjualan karcis	0.9%	1.10%	1.30%	2.80%	4.50%	10.6%	2.12%
Parkir kendaraan bermotor	0.69%	0.72%	0.99%	1.52%	1.60%	5.52%	1.10%
Jumlah	3.82%	3.70%	4.28%	6.39%	7.97%	-	-
Rata-Rata	0.76%	0.74%	0.87%	1.28%	1.60%	-	-

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas kontribusi masing-masing objek wisata setiap tahunnya berfluktuasi. Paling banyak memberikan kontribusi terhadap PAD kabupaten Pariaman berasal dari penjualan karcis sebesar 2,12% sedangkan yang paling kecil berasal dari pajak hotel sebesar 0,23%. Rendahnya kontribusi pajak hotel di Pantai Gandorih Pariaman karena para wisatawan pada umumnya tidak ada yang menginap dimana jarak tempuh wisatawan dari dan ke lokasi wisata tidak begitu jauh hanya dapat ditempuh dalam waktu yang relatif singkat. Begitu juga kontribusi masing-masing objek wisata paling besar tahun 2017 sebesar 1.60% dan paling kecil tahun 2014 sebesar 0.74%. Rasio pertumbuhan pendapatan objek wisata Pantai Gandorih Pariaman dengan PAD kabupaten Pariaman dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :



**Tabel 4.2. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Objek Wisata Pantai Gandorih Pariaman Dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pariaman**

No.	Tahun Anggaran	Pertumbuhan Pendapatan (%)	Pertumbuhan PAD (%)
1.	2013	-	-
2.	2014	23,4	28,5
3.	2015	20,75	7,36
4.	2016	76,87	6,99
5.	2017	69,46	15,82
	Jumlah	190.48	58.67
	Rata-Rata	38.096	11.734

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pertumbuhan pendapatan objek wisata Pantai Gandorih Pariaman tahun 2015 lebih rendah dari pertumbuhan PAD, hal ini disebabkan karena penurunan pendapatan hotel dan restoran lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan atraksi wisata dan pendapatan parkir kendaraan bermotor. Tahun 2016 – 2017 pertumbuhan pendapatan objek wisata Pantai Gandorih Pariaman jauh lebih tinggi dibandingkan PAD sehingga kontribusi objek wisata relative meningkat.

#### Analisis Data Penelitian

Hasil pengujian multikolinearitas masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pajak hotel (X1)	1.325	0.320
Pajak restoran (X2)	4.663	0.117
Atraksi wisata (X3)	6.178	0.259
Penjualan karcis (X4)	5.819	0.362
Parkir kendaraan bermotor (X5)	3.271	0.426

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil pengujian autokorelasi terlihat bahwa nilai DW untuk hasil batas bawah (du) = 1.987 dan batas atas dL = 0.536 sehingga kesimpulan nilai DW diantara (0.536 ≤ 1,906 ≤ 1.987 sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian. Pola sebaran *variance* yang terbentuk menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2011) pembentukan model regresi berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4. Pembentukan Model Regresi Linier Berganda**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
(Constanta)	3.215		
Pajak hotel (X1)	0.021	4.862	0.000
Pajak restoran (X2)	0.087	1.024	0.001
Atraksi wisata (X3)	0.243	2.708	0.003
Penjualan karcis (X4)	0.579	1.897	0.002
Parkir kendaraan bermotor (X5)	0.375	2.025	0.004
R	0.769		
Adjusted R square	0.569		
F sig		0.000	

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapat persamaan regresi linier berganda  $Y = 3.125 + 0.021X_1 + 0.087X_2 + 0.243X_3 + 0.579X_4 + 0.375X_5 + e$  dengan interpretasinya sebagai berikut :

- $a = 3.125$  berarti jika pajak hotel, pajak restoran, atraksi wisata, penjualan karcis dan parkir kendaraan bermotor tidak ada maka kontribusinya terhadap PAD kabupaten Pariaman hanya sebesar 3.125 %.
- $b_1 = 0.021$  berarti jika pajak hotel naik sebesar 1% maka kontribusinya terhadap PAD kabupaten Pariaman naik sebesar 0.021%.
- $b_2 = 0.087$  berarti jika pajak restoran naik 1% maka kontribusinya terhadap PAD kabupaten Pariaman naik sebesar 0.087%.
- $b_3 = 0.243$  berarti jika atraksi wisata naik 1% maka kontribusinya terhadap PAD kabupaten Pariaman naik sebesar 0.243%.
- $b_4 = 0.579$  berarti jika penjualan karcis naik 1% maka kontribusinya terhadap PAD kabupaten Pariaman naik sebesar 0.579%.
- $b_5 = 0.375$  berarti jika parkir kendaraan bermotor naik 1% maka kontribusinya terhadap PAD kabupaten Pariaman naik sebesar 0.375%.

Dengan memperhatikan angka koefisien masing-masing variabel bebas penelitian ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap kontribusi PAD kabupaten Pariaman yaitu penjualan karcis sebesar 0.579% sedangkan yang paling kecil kontribusinya terhadap PAD kabupaten Pariaman berasal dari pajak hotel sebesar 0.021%.

Nilai *Adjusted R Square* = 0,569 atau 56,9% berarti PAD kabupaten Pariaman dijelaskan oleh kontribusi objek wisata Pantai Gandoriah Pariaman sebesar 56,9% sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian. Begitu juga nilai  $R = 0,787$  atau 78,7% berarti kontribusi objek wisata Pantai Gandoriah Pariaman korelasinya cukup kuat dengan PAD kabupaten Pariaman.

Uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel bebas (pajak hotel, pajak restoran, atraksi wisata, penjualan karcis dan parkir kendaraan bermotor) berpengaruh positif signifikan terhadap PAD kabupaten Pariaman karena semua nilai *p value (sig)* variabel bebas lebih kecil dari 0,05 atau nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel = 6.31 pada nilai signifikansi 5%. Uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas (pajak hotel, pajak restoran, atraksi wisata, penjualan karcis dan parkir kendaraan bermotor) berpengaruh positif signifikan terhadap PAD kabupaten Pariaman karena nilai *p value (sig)* variabel bebas lebih kecil dari 0,05 atau nilai *F* hitung lebih besar dari *F* tabel 8,06. Berdasarkan kedua uji di atas yaitu uji *t* dan uji *F* maka hipotesis penelitian dapat diterima.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian didapat persamaan regresi linier berganda :

$Y = 3.125 + 0.021X_1 + 0.087X_2 + 0.243X_3 + 0.579X_4 + 0.375X_5 + e$  sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pajak hotel, pajak restoran, atraksi wisata, penjualan karcis dan parkir kendaraan bermotor berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Pariaman secara parsial dan simultan pada tingkat signifikansi 5% dimana pengaruh paling besar terhadap PAD kabupaten Pariaman berasal dari kontribusi penjualan karcis dan paling kecil berasal dari kontribusi pajak hotel.

- Nilai *Adjusted R Square* = 0,569 atau 56,9% berarti PAD kabupaten PARIAMAN dijelaskan oleh kontribusi objek wisata Pantai Gandorah PARIAMAN sebesar 56,9% sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian. Begitu juga nilai  $R = 0,679$  atau 67.9% berarti kontribusi objek wisata Pantai Gandorah PARIAMAN korelasinya cukup kuat dengan PAD kabupaten PARIAMAN.

### Saran

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan kesimpulan di atas adalah :

- Pemerintah Daerah setempat disarankan untuk terus mengelola pengembangan objek wisata Pantai Gandorah PARIAMAN dengan melengkapi fasilitas dan infrastruktur lainnya di sekitar objek wisata pantai.
- Pemerintah Daerah setempat hendaknya dapat menyediakan lahan yang luas untuk sarana parkir dan melengkapi keamanan pantai seperti keberadaan polisi pantai.
- Peneliti di masa yang akan datang hendaknya dapat menambahkan kontribusi variabel bebas lainnya yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten PARIAMAN untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Ni Luh. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata. Vol.3 No.1. Agustus 2013.*
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sumatera Barat Dalam Angka.* Padang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program SPSS 19.0.* Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Gunn. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Untuk Mengunjungi Objek Wisata Kawah Ijo. *Jurnal Ilmu Ekonomi No.1 Vol.1.* Universitas Brawijaya. Malang.
- Kusmayadi dan Endar. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata di Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung.* Artikel Pariwisata.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah.* Jakarta : Erlangga.
- Marpaung, Happy. 2012. *Pengetahuan Kepariwisata.* Bandung : Alfabeta.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2015. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS.* Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Suparmoko. 2012. *Ekonomi Publik.* Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Soekadidjo. 2016. *Anatomi Pariwisata.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2013. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2015. *Metode Riset Bisnis.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisata.* Jakarta.
- Wahab, Salah. 2016. *Manajemen Kepariwisata.* Jakarta : PT Pranya Paramita.
- Yoeti. 2013. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.* Jakarta : PT Pradnya Paramita.